

**Pengaruh Modal Sosial Petani Pada Pemanenan Pertanian Padi Di Kelurahan
Cempa Kecamatan Cempa**

***The Influence Of Farmers' Social Capital On Rice Agricultural Harvesting In
Cempa Village, Cempa Distric***

Srimahyuni Ramadani¹, Irmayani², Arman³

srimahyuniramadaniceempa001@gmail.com, irmaumpari@yahoo.co.id,
arman.umpar99@gmail.com

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

^{2,3}Dosen Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Modal sosial adalah jumlah sumber-sumber daya, aktual atau virtual (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah petani, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Kepercayaan sesama petani terlihat dari adanya kegiatan yang dilakukan salah satu diantaranya yaitu bertani sampai dengan proses pemanenan. Modal sosial secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh kepercayaan dan jaringan sosial selama pemanenan petani, kepercayaan dan jaringan yang muncul pada petani didasari oleh hubungan kekerabatan yang kuat sehingga membentuk kerja sama dengan sesama petani.

Kata Kunci ; Modal Sosial, Kepercayaan, Jaringan Sosial, Pertanian Petani

ABSTRACT

Social capital is the amount of resources, actual or virtual (implied) that develop in an individual or group of individuals due to the ability to have a long-lasting network of relationships that are more or less institutionalized based on mutual knowledge and acquaintance. This type of research is qualitative research. The data sources for this research are farmers and books related to this research. Meanwhile, data collection methods include interviews, observation and documentation, data processing and analysis techniques used, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Trust among farmers can be seen from the activities carried out, one of which is farming and the harvesting process. Social capital positively and significantly moderates the influence of trust and social networks during farmer harvesting. The trust and networks that emerge among farmers are based on strong kinship relationships that form cooperation with fellow farmers.

Keywords; Social Capital, Trust, Social Networks, Farmer Farming

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memberi konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah pada sektor pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja pada sektor pertanian. Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia. Sektor pertanian lebih berfokus pada tanaman padi yang mana jenis ini menjadi komoditi langsung dengan cakupan luas, Penduduk dunia hampir separuh menggantungkan hidupnya pada padi. Di Sulawesi Selatan sendiri Kabupaten Pinrang terkenal dengan sebutan daerah “Lumbung Padi”.

Salah satu Kelurahan di Kecamatan Cempa yaitu Kelurahan Cempa adalah daerah pertanian yang mempunyai lahan subur berpotensi menghasilkan panen dua kali setahun dengan jumlah rata-rata produktivitas padinya 7,8 ton/ha dimana jumlah populasi petani produktif yang melakoni usaha tani padi sawah sebanyak 237 petani dan juga merupakan salah satu daerah penghasil beras di Provinsi Sulawesi Selatan. Di samping itu dengan modal sosial yang mereka miliki misalnya rasa empati sesama petani akan menimbulkan rasa kegotongroyongan antar warga di Kelurahan Cempa. Aktivitas bertani juga merupakan kegiatan utama masyarakat yang dilakukan untuk menunjang perekonomian keluarga.

Mayoritas kehidupan warga Kelurahan Cempa sangat tergantung pada hasil pertanian, sehingga sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (1) modal alam, (2) modal fisik serta (3) modal manusia dan modal sosial. Jika modal manusia mewakili pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, maka modal sosial merujuk pada kepercayaan dan jejaring sosial yang memfasilitasi kerjasama antara petani. Modal sosial merupakan jumlah sumber-sumber daya, aktual atau virtual (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik (Hasbullah, 2006). Salah satu modal sosial yang terpenting adalah trust, seperti

yang dikatakan Pak Suardi “Tingkat kepercayaan padatta petanie okkoe sangat berpengaruh sekali ko mapanen i taue apana tuli sibaliangki ko engka masalah cedde okko galungna petani seperti makurang karyawan otona passangkiwe idina biasana turung tangan menjadi paderossna okko galung e “ maksud dari informan tersebut adalah tingkat kepercayaan sesama petani disini sangat berpengaruh pada saat panen apalagi kalau ada masalah sedikit di sawah seperti kurangnya karyawan pada saat proses pemanenan biasanya kami sesama petani yang turun langsung membantunya di sawah. kepercayaan inilah yang memunculkan keyakinan para petani bahwasanya kami disini diandalkan karena ada kepercayaan yang diberikan pada kami saat proses pemanenannya petani. Masyarakat memiliki persediaan modal sosial yang berbeda-beda dalam radius dari kepercayaan, yaitu seberapa jauh jangkauan norma-norma moral kerjasama, kejujuran dalam pemenuhan kewajiban, solidaritas, dan rasa keadilan berlaku. Kepercayaan satu terhadap lainnya berlaku untuk keluarga atau kelompoknya, atau berlaku juga bagi kelompok yang lebih luas (Putnam, 2000).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, penelitian ini di mulai dari bulan Juni sampai Agustus tahun 2023. Lokasi ini dipilih secara sengaja sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi yang masyarakatnya dominan petani padi, dengan luas lahan besar dan produksi yang tinggi. Dalam penelitian ini yang menjai sampel penelian yaitu petani padi Kelurahan Cempa, dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini diambil 10 petani dari 367 jumlah populasi.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah Data Kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan data statistic dengan sumber data adalah Data yang diperoleh langsung dari petani padi dengan bantuan seperti Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi. Dan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengutip dan menyimpulkan data laporan, BPS, lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini (Hasan, 2002).

Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu dengan cara proses penyederhanaan dan penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan di analisis secara kualitatif. Adapun komponen dari proses analisis data model Miles dan Huberman yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*). Hal awal yang dilakukan peneliti adalah mencari data, mengumpulkan, kemudian dikoleksi. Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting yang didapat dari hasil penelitian (wawancara). Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan yang terakhir Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*) Disini adalah tahap akhir dimana pemaknaan khalayak tentang penelitian yang sudah direduksi dalam uraian menjadi bagian yang sangat penting demi mendapatkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepercayaan (*Trust*)

Dengan adanya rasa saling percaya maka memudahkan individu dalam menjalin kerja sama. Salah satu aspek dalam pertanian yang makin lama makin dihargai dan dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan perencanaan adalah tingginya tingkat responsip dikalangan para petani terhadap perangsang-perangsang ekonomi. . Seperti hasil wawancara dengan salah satu informan petani padi pak Yusuf mengatakan *“saya telah bertani di wilayah ini selama bertahun-tahun, tentu proses pemanenan di sini melibatkan banyak petani yang bekerja sama.”* Pernyataan tersebut menggambarkan adanya kerjasama antara petan ini mungkin terjadi karena lahan pertanian cukup luas atau karena keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, Keterlibatan banyak petani dan buruh tani juga mencerminkan tekad untuk menjaga keberlanjutan pertanian.

Adapun definisi "kepercayaan" antara petani yang dikatakan informan Husain *“Menurutku iya’ kepercayaan itu dasarnya mo pole hubungan kerjasama antara idi sibawa petani laingnge, sehingga itu terjalinlah keyakinan kalau kami ini saling mengandalkanki ko bekerjasamaki dengan yang baik.”* Maksud dari informan pak Husain yaitu menurut saya, kepercayaan adalah dasar dari hubungan kerjasama di

antara kami, petani. Ini melibatkan keyakinan bahwa kami dapat saling mengandalkan dan bekerja sama dengan baik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan bukan hanya satu elemen dari banyak, melainkan menjadi dasar utama dari hubungan kerjasama antarpetani. Kepercayaan menjadi pondasi yang kuat untuk berkolaborasi dalam berbagai aspek pertanian, kepercayaan juga menjadi dasar utama karena menjadi kunci bagi kelancaran dan keberhasilan hubungan kerjasama. Ketika petani saling mempercayai, ini menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, pertukaran informasi, dan saling bantu-membantu. Dan untuk kepercayaan bahwa hubungan ketergantungannya antara petani lain apakah mempengaruhi tingkat kepercayaan petani itu sendiri, seperti hasil wawancara dengan informan Ramli mengatakan *“Iya, kami para petani disini sangat bergantung sekali dengan petani lainnya, ketergantungan inimi juga yang membangun ini kepercayaan padatta petanie“* hal ini senada juga dikatakan bapak Hatto *“Biasa juga itu kasihan ada petani yang sedang sakit tapi dia akan panen tapi kondisinya tidak memungkinkan untuk kesawah, biasanya kami yang akan uruskan sawahnya pada saat panen i”* ketergantungan yang dimaksud adalah apabila petani disini memerlukan sesuatu untuk dibantu pada saat proses pemanenannya tentu petani lain akan turun tangan membantu apalagi jika akan turun hujan para petani membantu mengangkut padinya ke tempat yang tidak mudah digenangi air. Dari wawancara tersebut terdapat kegiatan kerja saling membantu yang dilakukan oleh petani pada saat proses pemanenan. Interaksi yang terjalin dengan baik sesama petani dapat menimbulkan kepercayaan dalam pertanian yang berdampak pada terjalinnya kerja sama. Dari kegiatan tersebut terlihat adanya kekuatan dari kepercayaan sesama petani dalam melakukan interaksi sosial. Dari hasil temuan penelitian, kepercayaan sesama petani terlihat dari adanya kegiatan yang dilakukan salah satu diantaranya yaitu bertani sampai dengan proses pemanenan. Pemanenan merupakan aktivitas akhir petani, mengandung harapan dapat menguntungkan semua pihak dengan adanya interaksi yang terjalin. Kepercayaan yang terbentuk sesama petani dikarenakan jarak rumah anggota petani yang lainnya berdekatan sehingga memungkinkan mereka untuk pemicu munculnya saling percaya terhadap sesama petani. sering bertemu dan melakukan aktivitas bersama.

2. Jaringan (Networking)

Jaringan sosial merupakan ikatan orang atau kelompok yang dihubungkan dengan hubungan sosial yang diikat dengan kepercayaan yang terbentuk karena berasal dari daerah yang sama, kepercayaan yang sama, dan lain-lain. Jaringan sosial dimengerti sebagai adanya kerja antara petani dengan pedagang padi yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Anwar *“Jaringan sosial dengan pedagang padi ini sangat penting sekali bagi kami para petani disini, melalui jaringan ini, tentu kami dapat memperoleh informasi tentang harga padi nantinya”* Dengan memiliki hubungan yang baik dengan pedagang padi, petani dapat merencanakan dan mengkoordinasikan aktivitas mereka dengan lebih baik dan memiliki informasi yang akurat tentang pasar dan memiliki hubungan yang kuat dengan pedagang, petani dapat mengetahui lebih banyak informasi tentang harga yang lebih baik untuk hasil panen mereka. *“saya membangun kerjasama dengan pedagang padi. Kerjasamanya yaitu dengan memberikan padi saya yang sudah dipanen dijual kepedagang. Jaringan yang dibangun antara petani dan pedagang sehingga mengakibatkan kerjasama.”* Hasil wawancara dengan Pak Mawi.

Seperti halnya yang dikatakan Pak Jumain *“Kerjasama yang selama ini dibangun dengan pedagang yah baik, yang penting harga yang diberikan sesuai harga pasar dan untuk proses pembayarannya itu langsung dibayar tunai sama pedagangnya”* Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa petani padi memiliki hubungan kerjasama yang dibangun dengan jaringan sosial, jaringan dimana hubungan yang dibangun berdasarkan hubungan dengan tujuan yang telah ditargetkan membutuhkan tindakan kolektif. Hubungan tersebut dibentuk atas dasar kepentingan ekonomi. Pada pedagang dia memiliki jaringan yang kuat dan jaringan yang bermuatan kepentingan dikarenakan terdapat pedagang yang statusnya langganan dan telah melakukan kerjasama dalam jangka waktu yang lama dan memiliki pengharapan yang besar pula dalam pencapaian tujuan seperti keuntungan yang besar. Kerjasama muncul karena adanya kepentingan yang sama dan pencapaian tujuan yang sama serta karena adanya saling melengkapi kepentingan demi mencapai ekspektasinya masing-masing. Ketika kerjasama telah terbentuk dalam jangka waktu yang lama dan terus berulang-ulang akan menghasilkan bertahannya suatu hubungan. Dimana jaringan berfungsi dalam memberi kemudahan untuk mengakses bermacam sumber daya,

memudahkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lainnya, serta memberi ikatan perekat dengan pelanggan. Hubungan kerjasama yang dibentuk petani dengan beberapa jaringannya termasuk jaringan pada tingkatan mikro karena hanya terbatas pada pedagang. Dalam mengelola pertanian padi setiap petani memiliki perannya masing-masing dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya tersebut karena telah terikat dengan adanya kerjasama yang terbangun.

Kerjasama antara petani dengan pedagang ini memiliki akses yang berbeda dalam pertanian. Seperti petani berperan penuh dalam menghasilkan hasil panen berpotensi baik dan bermutu dan Jaringan sangat diperlukan oleh individu dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Jaringan yang dimiliki dapat berdampak bagi individu tersebut maupun orang lain. Berdasarkan hasil temuan lapangan, jaringan yang terbentuk oleh petani tidak hanya dengan sesamanya petani, melainkan juga dengan pihak pedagang padi. Dari adanya jaringan sosial tersebut maka terjalinlah interaksi dan hubungan baik yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Jaringan yang dimiliki oleh para petani juga merupakan komponen penting dalam melihat kondisi atau tingkat modal sosial yang dimiliki. Suatu jaringan yang terbentuk di dalam petani pada dasarnya adalah didasarkan atas adanya suatu kepentingan dari masing-masing petani yang dilakukan dengan cara berinteraksi untuk menciptakan suatu ikatan atau hubungan yang bertujuan untuk mempermudah perolehan informasi. Jaringan terkait pemasaran hasil pertanian itu sendiri dilakukan dengan membangun jaringan baik dengan pedagang padi untuk memperoleh informasi pemasaran dengan para pembeli hasil pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepercayaan muncul karena adanya kerja sama, saling bergantung, dan tolong menolong, sehingga dari interaksi tersebut terjalin hubungan antara sesama petani selama bertani sampai dengan pemanenan
2. Suatu jaringan yang terbentuk di dalam petani pada dasarnya adalah didasarkan atas adanya suatu kepentingan dari masing-masing petani yang dilakukan dengan cara berinteraksi untuk menciptakan suatu ikatan atau hubungan yang bertujuan untuk mempermudah perolehan informasi. Jaringan terkait pemasaran hasil pertanian itu sendiri dilakukan dengan membangun jaringan baik dengan

Srimahyuni Ramadani, Irmayani, Arman:
Pengaruh Modal Sosial Petani Pada Pemanenan Pertanian Padi Di Kelurahan
Cempa Kecamatan Cempa

pedagang padi untuk memperoleh informasi pemasaran dengan para pembeli hasil pertanian.

Saran

Bagi pemerintah agar kiranya memberikan bantuan secara menyeluruh kepada seluruh petani tanpa membedakan tingkatan petani mana yang mesti diberikan bantuan, bagi para petani sendiri untuk lebih memperluas, mencari tahu informasi yang lebih akurat, bermutu, kreatif yang berhubungan dengan dunia pertanian padi sawah meski itu didapatkan melalui kenalan/jaringan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mawardi, M.J. 2007. *Peranan Social Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Komunitas*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon and schuster.
- Syahra R. Modal sosial: *Konsep dan aplikasi. J Masy dan Budaya*. 2003;5(1):1-22. <http://www.jurnal masyarakat dan budaya.com/index.php/jmb/article/view/256>.
- Syahyuti. (2008). *Peran Modal Sosial (Social Capital) dalam Perdagangan Hasil Pertanian*. Forum Penelitian Agri Ekonomi, Vol. 26, (No. 1): 32-43. Yogyakarta: Qalam.